

**PENGARUH TAHAPAN KOLASE KULIT TANAMAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK PEMBINA KAUMAN TULUNGAGUNG**

**Marita Nanda Eko Putri**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [maritaputri@mhs.unesa.ac.id](mailto:maritaputri@mhs.unesa.ac.id)

**Sri Widayati**

Dosen PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [sriwidayati@unesa.ac.id](mailto:sriwidayati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Terkait dengan masa emas pada anak, pertumbuhan dan perkembangan aspek motorik halus sangat penting distimulasikan sejak usia dini. Untuk mengembangkan aspek motorik halus pada anak dapat melalui tahapan kolase menggunakan kulit tanaman. Berdasarkan observasi sebelum melakukan penelitian, terdapat 75% kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung masih kurang, terbukti ketika diberikan kegiatan kolase menggunakan potongan kertas warna-warni ada sebagian anak yang kurang pada aspek motorik halusnya. Selain itu di TK tersebut bahan yang digunakan hanya menggunakan potongan kertas warna-warni dan belum pernah menggunakan bahan alam kulit tanaman seperti kulit jagung, kulit bawang bombai, kulit bawang putih dan kulit bawang merah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest design*. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung dengan jumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus pada anak ada 4 diantaranya 1) menjemput bahan, 2) memegang bahan, 3) mengelem bahan, dan 4) menekan bahan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik *Non Parametric* dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pair Test* dengan rumus  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ . Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  ( $0 \leq 14$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tahapan kolase kulit tanaman terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung.

**Kata Kunci:** anak usia dini, motorik halus, kolase

**Abstract**

*Related to the golden age in children, growth and development of fine motor aspects is very important to be simulated from an early age. To develop fine motor aspects in children, they can go through collage stages using plant skin. Based on observations before conducting the study, there were 75% of fine motor abilities in group A children in Tulungagung Kauman Builder Kindergarten was still lacking, as evidenced when using collage activities using colorful pieces of paper there were some children who lacked the fine motor aspects. In addition, in the kindergarten the materials used only use colorful pieces of paper and have never used plant natural ingredients such as corn husk, onion skin, garlic skin and onion skin. The research method used in this study is to use a quantitative type of pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The subjects in this study were children of group A in the Tulungagung Kauman Development Kindergarten with 12 children. Data collection techniques in this study using the observation method and documentation method. The research instruments used to measure fine motor skills in children were 4 of them 1) grazing materials, 2) holding materials, 3) gluing ingredients, and 4) pressing material. The data analysis technique in this study used Non Parametric statistics by using a level test marked Wilcoxon Match Pair Test with the formula  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ . If  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the results of the study showed that  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  ( $0 \leq 14$ ) so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted so it can be concluded that there are effects of plant skin collage stages on fine motoric abilities of group A children in Tulungagung Kauman Builder Kindergarten.*

*Keywords:* early childhood , fine motor, collage

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak pada tahapan usia 0-6 tahun. Usia tersebut disebut dengan usia emas (*golden age*). Anak pada masa *golden age* mempunyai sifat aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi. *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak dengan cara memberikan stimulasi sebanyak mungkin. Dimana menurut Yus (2011:63) masa emas (*golden age*) perkembangan sebagai suatu masa yang menjadi dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan motorik.

Pada masa ini orangtua sangatlah berperan penting bagi anak, karena seiring berjalannya waktu anak merespon apa yang ada di dalam lingkungannya. Tidak hanya peran orangtua melainkan peran pendidik atau guru juga sangat penting bagi anak ketika anak berada di sekolah. Aspek-aspek perkembangan anak antara lain kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, sosial emosional dan moral agama. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui lingkungan maupun sekolah. Salah satu jenjang pendidikan yang awal bagi anak yaitu di Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan awal bagi anak usia 4-6 tahun sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Salah satu aspek yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak diantaranya motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Pembina Kauman Tulungagung khususnya pada aspek motorik halus masih kurang berkembang secara optimal. Oleh karena kegiatan pembelajaran kolase di TK Pembina Kauman Tulungagung sering menggunakan bahan kertas licin. Penggunaan kertas licin menyebabkan ketika menjemput bahan membuat anak kesulitan sehingga suka meleset, tidak tepat pada sasaran, ketika mengelem juga berantakan. Berdasarkan hasil pengamatan dari 12 anak terdapat 3 anak yang kurang dalam menjemput bahan, 2 anak kurang dalam memegang bahan, 8 anak kurang dalam mengelem bahan karena pada saat mengelem terlalu banyak lemnya, dan 7 anak kurang dalam menekan bahan sehingga menyebabkan bahan kurang menempel dan keluar dari garis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh tahapan kolase kulit tanaman terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tahapan kolase kulit tanaman terhadap anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung. Manfaat dari penelitian ini yaitu 1) bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan pemahaman yang baru tentang mengembangkan motorik halus tahapan kolase untuk anak, 2) bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai

bahan masukan kepada guru dalam memberikan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase menggunakan kulit tanaman.

Menurut Hasnida (2014:52) yang dimaksud dengan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Sementara itu, Sujiono,dkk (2010:1.3) mengemukakan bahwa motorik merupakan semua gerak yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat juga disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian dari gerak tubuh. Sujiono (2005:1.14) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak diantaranya kegiatan kolase.

Kata “kolase” dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” yang berasal dari bahasa Perancis “*coller*” yang berarti “merekatkan”. Kolase itu sendiri merupakan sebuah desain atau sebuah gambar yang dibuat dari potongan atau guntingan kertas. Hal ini dikemukakan oleh Mayesky (dalam Purbowati 2010:3). Menurut Pamadhi dan Sukardi (2008:5.4) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi sebuah karya.

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:14) karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu:

### a. Menurut fungsi

Dari segi fungsi, kolase dibedakan menjadi 2 yaitu seni murni dan seni pakai/terapan. Seni murni adalah suatu yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. seni terapan atau seni pakai adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

### b. Menurut matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dibedakan menjadi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang, dua dimensi, contoh kolase untuk membuat hiasan dinding misalnya dengan biji-bijian atau potongan perca dan kolase pada permukaan bidang tiga, contoh untuk menghias kendi.

### c. Menurut Corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. Nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

d. Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton dan sebagainya asalkan relatif rata atau memungkinkan untuk ditempelkan. Secara umum, jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, kulit batu-batuan dan lain-lain) dan bahan bekas sintesis.

Jenis kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu fungsi, matra, corak, dan material. Kolase sebagai seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi kualitas yang bersifat dekoratif. Menurut Sumanto (2006:94) manfaat kolase bagi anak yaitu dapat melatih motorik halus, dapat melatih kreativitas, dapat melatih konsentrasi, dapat memecahkan masalah, dapat meningkatkan percaya diri dan dapat melatih kemampuan motorik halus pada anak.

Adapun Prudhoe (dalam Eliason dan Jenkins 2008:382) banyak jenis bahan dan barang bekas yang bisa digunakan untuk kegiatan kolase, diantaranya kertas, manik-manik, biji-bijian, bahan alam, bahan bekas, potongan benang-benang katun, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase yaitu bahan alam, biji-bijian, bahan bekas, manik-manik, dan potongan benang-benang katun.

Menurut Afrianti (2012:16) kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, karena kegiatan kolase ini dapat menstimulasi ujung jari-jari tangan anak. Kegiatan kolase dirancang untuk meningkatkan berbagai macam perkembangan motorik, kognitif, bahasa dan perkembangan lainnya. Kolase juga memiliki manfaat dan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi, dan melatih koordinasi mata dengan tangan anak, sehingga kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak.

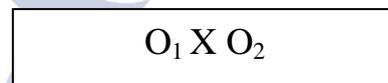
Kegiatan kolase adalah kegiatan yang memadukan potongan gambar yang sudah ada kemudian dijadikan satu menjadi sebuah kesatuan yang memiliki tema, sehingga memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi, melatih koordinasi mata dengan tangan anak dan sebagainya. Kemampuan motorik halus anak ditentukan oleh kematangan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil anak. Oleh karena itu didalam upaya pengembangan kemampuan motorik halus, sebagai latihan di tengah kegiatan diberikan melalui kegiatan kolase, sehingga melalui kegiatan kolase

anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan cara mengkoordinasikan mata dan tangan melalui menjemput, memegang, mengelem dan menekan bahan pada gambar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arfatningsih (2015:2) yang berjudul “Pengaruh Teknik Kolase dengan Bahan Manik-Manik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak”. Hasil Penelitian dari Arfatningsih menemukan bahwa kolase adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus pada anak karena melalui kegiatan kolase anak menggunakan jari-jemarinya untuk melakukan kegiatan kolase.

**METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Tahapan Kolase Kulit Tanaman terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung. Jenis penelitian ini *Pre-eksperimen Design (Nondesign)* yaitu jenis penelitian belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel dependen. (Sugiyono, 2015: 74). Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Alasan menggunakan desain penelitian ini karena hanya ada satu kelompok atau kelas yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak ada kelompok yang digunakan sebagai kelompok pembanding. Pada desain tersebut perlakuan diberikan sebelum dan sesudah. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Menurut (Sugiyono, 2014: 74) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar1. Rancangan Penelitian**

Keterangan

- O<sub>1</sub> :Nilai kemampuan motorik halus anak sebelumdiberi perlakuan berupa kegiatan kolase kertas. (*pretest*).
- X :Pemberian perlakuan berupa kegiatan kolase kulit tanaman (*treatment*)
- O<sub>2</sub> : Nilai kemampuan motorik halus anak setelah diberi perlakuan (*postest*)

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik. Menurut Sugiyono (2015:207) statistik dikembangkan menjadi dua, yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Pada penelitian ini, analisis datanya menggunakan penelitian statistik nonparametris dengan menggunakan uji normalitas *liliefors*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh tahapan kolase kulit tanaman terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 31 Juli- 9 Agustus 2018 selama 1 minggu dengan 6 kali pertemuan yaitu satu kali *pretest*, 4 kali perlakuan/*treatment* dan 1 kali *posttest*. Dalam pemberian perlakuan/*treatment* dilakukan selama 4 hari yang terdiri dari 4 kali pertemuan:

1. *Treatment* pertemuan ke-1

*Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018. Dalam kegiatan ini anak disuruh untuk menjumpit, memegang, mengelem dan menekan bahan kulit jagung yang berukuran 4 cm.

2. *Treatment* pertemuan ke-2

*Treatment* pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2018. Dalam kegiatan ini anak disuruh untuk menjumpit, memegang, mengelem dan menekan bahan kulit bawang bombai yang berukuran 3 cm.

3. *Treatment* pertemuan ke-3

*Treatment* pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2018. Dalam kegiatan ini anak disuruh untuk menjumpit, memegang, mengelem dan menekan bahan kulit bawang putih yang berukuran 2 cm.

4. *Treatment* pertemuan ke-4

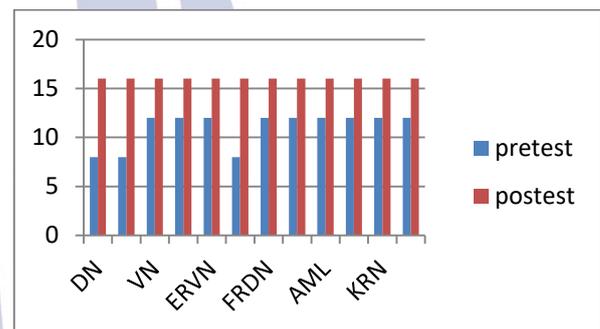
*Treatment* pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2018. Dalam kegiatan ini anak disuruh untuk menjumpit, memegang, mengelem dan menekan bahan kulit bawang merah yang berukuran 1 cm.

Berikut data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1. Pemerolehan *Pretest* dan *Posttest* kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A**

No	NAMA	Skor <i>Pre test</i>	Skor <i>Post test</i>
1	DN	8	16
2	FDL	8	16
3	VN	12	16
4	FHM	12	16
5	ERVN	12	16
6	CND	8	16
7	FRDN	12	16
8	AFRK	12	16
9	AML	12	16
10	ARA	12	16
11	KRN	12	16
12	CNTY	12	16

Dari data tabel 1. dapat diperoleh gambar grafik di bawah ini: hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya data di rekapitulasi melalui grafik dibawah ini:



**Grafik Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest***

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok A sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) memiliki nilai lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data untuk membuktikan data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors*. Berikut tabel uji normalitas *liliefors*:

**Tabel 2. Uji Normalitas *liliefors* (posttest):**

Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
16	0	0,5	0,0833333333	0,416666667
16	0	0,5	0,166666667	0,333333333
16	0	0,5	0,25	0,25
16	0	0,5	0,333333333	0,166666667
16	0	0,5	0,416666667	0,083333333
16	0	0,5	0,5	0
16	0	0,5	0,583333333	-0,083333333
16	0	0,5	0,666666667	-0,166666667
16	0	0,5	0,75	-0,25
16	0	0,5	0,833333333	-0,333333333
16	0	0,5	0,916666667	-0,416666667
16	0	0,5	1	-0,5

Sumber : data diolah Microsoft Excel 2007

Nilai hasil uji *Liliefors* sebesar 0,416, sedangkan nilai tabel sebesar 0,242. Nilai tabel diperoleh dari tabel kritis uji *Liliefors*. Nilai tabel menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sampel yang digunakan berjumlah 12 anak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai uji *Liliefors* > nilai tabel, yaitu 0,416 > 0,242.

Sampel yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 anak sehingga desain penelitian ini menggunakan *one group pretest –posttest*. Oleh karena itu teknis analisis data yang sesuai dengan rancangan penelitian ini adalah menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Match Pair Test)*. Teknik ini digunakan untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung dalam mengembangkan kemampuan motorik halus sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) dengan kegiatan kolase. Berikut ini tabel penolong *wilcoxon* menurut Sugiyono (2012:136).

**Tabel 3. *Wilcoxon* Analisis Data Kegiatan Sebelum Perlakuan (*Pretest*) dan Sesudah Perlakuan (*Posttest*) :**

No	NAMA	X <sub>A</sub> 1	X <sub>B</sub> 1	Beda X <sub>B1</sub> - X <sub>A1</sub>	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	DN	8	16	8	11	+11	0
2	FDL	8	16	8	11	+11	0
3	VN	12	16	4	5	+5	0
4	FHM	12	16	4	5	+5	0
5	ERVN	12	16	4	5	+5	0
6	CNDR	8	16	8	11	+11	0
7	FRDN	12	16	4	5	+5	0
8	AFRK	12	16	4	5	+5	0
9	AML	12	16	4	5	+5	0
10	ARA	12	16	4	5	+5	0
11	KRN	12	16	4	5	+5	0
12	CNTY	12	16	4	5	+5	0
Jumlah						T=+	T=
						78	0

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung} (-)$  yang diperoleh yaitu 0, selanjutnya  $T_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $T_{tabel}$ . Cara mengetahui  $T_{tabel}$  yaitu menentukan (n,a), dimana n= jumlah sampel 12, dan a= taraf signifikansi 5%. Berdasarkan Tabel Penolong diketahui  $T_{tabel}= 14$ , maka  $T_{hitung} \leq T_{tabel} (0 \leq 14)$  sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil yang diperoleh dalam kemampuan motorik halus dengan kegiatan kolase pada anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung sudah berkembang sangat baik. Disini anak sudah ada perubahan dalam koordinasi mata dan tangan terutama dalam menjumpit bahan, memegang bahan, mengelem bahan dan menekan bahan.

### PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tahapan kolase kulit tanaman berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *wilcoxon*, di mana  $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 14)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh tahapan kolase kulit tanaman terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pembina Kauman Tulungagung maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak A, setidaknya guru dapat menciptakan pembelajaran dengan bahan yang menyenangkan bagi anak agar anak tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan.
  - b. Pembelajaran dengan kegiatan kolase menggunakan kulit tanaman ini dapat memberikan hal positif untuk anak dan membuat anak merasa tertarik sehingga anak antusias melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam kulit tanaman.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk variabel dan usia yang berbeda.
  - b. Peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengkondisikan anak, sehingga pembelajaran berjalan lancar dan kondusif.
  - c. Pemahaman peneliti tentang kemampuan anak yang akan diteliti sangat penting, agar permasalahan yang dipilih sesuai dengan kemampuan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti.2012. *Meningkatkan Keterampilan Menempel Melalui Permainan Kolase Dari Bahan Alam Anak Tunagrahita Ringan*. (Online), Vol 1, No 3, (<http://ejournal.unp.ac.id>, diakses 18 Januari 2018).
- Eliason, Claudia & Jenkins, Loa.2008. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. Up per Saddle River: Pearson.
- Hasnida.2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga Group.
- Purbowati, Endah.2014. “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3–4 Tahun Di Ppt Siaga Surabaya”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2(2): hal 4
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi.2008. *Seni KeterampilanAnak*.Jakarta:UniversitasTerbuka

- Sujiono, Bambang, dkk.2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono,Bambang Dan Yuliani Nurani Sujiono.(2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia
- Sumanto.2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,2012. *Statistik Non Parametrik*. Bandung: Alfabeta
- Yus, Anita.2011. *Model Pendidikan Anak Usia Din*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.